



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 993-1001

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Layanan Pintar Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Pendidikan Literasi Melalui User Education Dan Pembuatan Website Untuk Meningkatkan Akses Pemustaka Di Perpustakaan Desa Bekare Ponorogo

**Aliya Khoirunnisak^{1*}, Almaida Narita Yuki², Azizma Lania Berliani³,
Praheka Juang Wicaksani⁴, Neo Adhi Kurniawan⁵**

Universitas Negeri Malang

Email: aliya.khoirunnisak.2207116@students.um.ac.id^{1*}

Abstrak

Perpustakaan desa merupakan upaya pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan literasi di tingkat desa, dan sarana pusat informasi, pendidikan dan kebudayaan. Namun dalam pengembangannya, kinerja perpustakaan desa belum mencapai keefisienan kinerja. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menyediakan layanan informasi pada masyarakat desa melalui user education dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta tahapan pembinaan melalui pelaksanaan uji coba dengan metode User Experience Questionnaire (UEQ). Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut ialah peserta memahami pengertian perpustakaan, perilaku yang baik saat membaca buku, dan mengetahui peran perpustakaan desa sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan serta kepuasan masyarakat terhadap website yang mudah digunakan dikarenakan terdapat detail fitur website. Langkah selanjutnya yang diperlukan ialah pelatihan pustakawan serta pengembangan website lebih lanjut.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Pintar, Desa, Bekare, Website.*

Abstract

The village library is an effort by the village government and the community to increase interest in reading and literacy at the village level, and a means of information, education and culture centers. However, in its development, the performance of the village library has not achieved performance efficiency. Therefore, the implementation of this community service aims to increase interest in reading and provide information services to the village community through user education with observation, interview, and documentation collection techniques and coaching stages through the implementation of trials with the User Experience Questionnaire (UEQ) method. The results obtained from the implementation are that participants understand the meaning of the library, good behavior when reading books, and know the role of the village library as a source of information and knowledge and community satisfaction with the website that is easy to use because there are detailed website features. The next steps needed are librarian training and further website development.

Keywords: *Library, Smart, Village, Bekare, Website.*

Copyright: Aliya Khoirunnisak, Almaida Narita Yuki, Azizma Lania Berliani,
Praheka Juang Wicaksani, Neo Adhi Kurniawan

PENDAHULUAN

Perpustakaan desa adalah lembaga perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat di pedesaan, dengan tujuan untuk menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan pendidikan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Perpustakaan desa menjadi bagian penting sebagai upaya memajukan desa dan meningkatkan taraf hidupnya melalui fasilitas pembelajaran dan pengetahuan yang mereka sediakan (Kharima *et al.*, 2024). Perpustakaan Desa Bekare merupakan salah satu contoh nyata dari upaya pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan literasi di tingkat desa, selain itu perpustakaan desa memiliki tujuan untuk membantu masyarakat memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka, (1) Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan; (2) Tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik; (3) Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif; (4) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, membina rohani; (5) Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya; 6) Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional; serta 7) Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial (Gutriyana *et al.*, 2024). Desa Bekare terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan perpustakaan desa sebagai pusat informasi, pendidikan dan kebudayaan. Perpustakaan desa ini menawarkan berbagai koleksi buku yang mencakup berbagai bidang, mulai dari literatur anak-anak, buku pelajaran, buku kewirausahaan, hingga novel dan karya sastra lainnya. Namun dalam pengembangannya, Perpustakaan Desa Bekare terbilang belum maksimal untuk keefisienan kinerja dan peningkatan minat baca masyarakat Desa Bekare.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta data yang ada permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Desa Bekare ialah sistem pelayanan yang kurang maksimal, ketersediaan informasi yang minim bagi pengguna atau pemustaka sehingga menyebabkan program Perpustakaan Desa tidak berjalan optimal. Bahkan, banyak masyarakat Desa Bekare mulai dari anak-anak hingga dewasa tidak mengetahui adanya layanan Perpustakaan Desa, hal tersebut terjadi dikarenakan pustakawan atau petugas Perpustakaan Desa belum dapat memperbarui sistem informasi layanan secara offline maupun *online*. Sementara itu, diperlukan sebuah strategi pengembangan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, hal ini bertujuan guna memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi harapan pengguna perpustakaan desa yaitu memberikan akses informasi yang cepat, akurat dan mudah (Krismayani, 2020). Berdasarkan problematika tersebut tim pelaksana memberikan sebuah solusi untuk meningkatkan pengetahuan serta pelayanan Perpustakaan melalui pemasyarakatan perpustakaan melalui *user education*.

Program pendidikan pengguna (*user education*) adalah suatu program untuk menjembatani perpustakaan dengan penggunanya (pemustaka). Penerapan *user education* didukung dari penelitian Esse (Aurora, 2017) menyatakan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan terjangkaunya informasi, pengetahuan yang disediakan di perpustakaan. Dengan demikian, ketika pemustaka dapat dengan mudah mengakses layanan perpustakaan akan berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan literasi dan kualitas pelayanannya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi melalui program *user education* dengan prinsip pengenalan, kunjungan perpustakaan dan demonstrasi atau peragaan yaitu

Copyright: Aliya Khoirunnisak, Almaida Narita Yuki, Azizma Lania Berliani,
Praheka Juang Wicaksana, Neo Adhi Kurniawan

dengan komunikasi tatap muka secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi tatap muka secara langsung berupa pertemuan di Balai Desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang permasalahan yang dihadapi di Perpustakaan Desa Bekare. Adapun beberapa metode yang tim pelaksana gunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi dan Pelaporan
Penyusunan Desain Operasional Koordinasi bersama tim Perizinan lokasi Koordinasi bersama mitra	Pelaksanaan Pre-test Sosialisasi Materi Literasi dan Website Pelaksanaan Post-test Pengenalan Website Layanan Perpustakaan Desa kepada Masyarakat Pelaksanaan Uji Coba	Evaluasi Program Musyawarah keberlanjutan program Penyerahan program Penyusunan laporan kemajuan Penyusunan laporan akhir

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Desa Bekare yang berada di Kabupaten Ponorogo didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses yang mudah dan gratis kepada masyarakat desa terhadap berbagai sumber informasi dan bahan bacaan. Kehadiran perpustakaan desa diharapkan mampu meningkatkan minat baca, mendukung pendidikan formal dan non-formal serta menjadi pusat kegiatan komunitas yang edukatif dan kultural (Mannan & Anugrah, 2020) (Heriyati et al., 2021). Menurut Mannan *et al.*, (2020) aktivitas di perpustakaan tidak hanya berpusat pada ketersediaan koleksi bacaan, namun juga berfokus pada kegiatan positif lainnya yang bisa diadakan oleh masyarakat desa di perpustakaan. Sedangkan pada pengembangannya belum ada program-program khusus yang dirancang untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi di Perpustakaan Desa Bekare (Susilawati et al., 2024)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Desa/kelurahan yakni dimaksudkan untuk menyediakan dan menjadikan acuan dan ukuran tentang manajemen perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan. Adapun Standar Nasional Perpustakaan meliputi pembahasan tentang standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan (Putra & Khoiriyah, 2019). Pada hasil observasi, wawancara dan data yang diperoleh jika permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Desa Bekare ialah sistem pelayanan yang kurang maksimal, ketersediaan informasi yang minim bagi pengguna atau pemustaka, sehingga menyebabkan program Perpustakaan Desa tidak berjalan optimal. Bahkan ketika survei di lapangan banyak anak - anak, remaja hingga orang dewasa tidak mengetahui adanya layanan Perpustakaan Desa. Hal itu dikarenakan program pelaksanaan Perpustakaan Desa belum sepenuhnya berjalan, dikarenakan pustakawan atau petugas Perpustakaan Desa tidak cukup berkompotensi dalam menyediakan layanan informasi secara *offline* maupun *online*. Apabila Perpustakaan Desa dikelola dengan baik maka dapat dimanfaatkan sebagai pusat layanan informasi serta sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bekare (Batubara et al., 2022).

Maka dari itu, dibutuhkan program pembinaan dan pendampingan terkait layanan perpustakaan desa dalam meningkatkan pendidikan literasi melalui *user education* dan pembuatan *website*. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di Perpustakaan Desa Bekare,

Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo selama dua hari. Langkah pertama dalam program ini adalah melakukan penyusunan desain operasional dan koordinasi bersama tim. Berikutnya adalah melakukan survey lokasi sasaran dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di Perpustakaan Desa Bekare. Langkah selanjutnya adalah melakukan perizinan serta melakukan koordinasi bersama pengelola Perpustakaan Desa, serta beberapa pengurus IT Desa Bekare. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juni 2024 dengan melibatkan 22 peserta didik SDN Bekare pada hari pertama dan masyarakat Desa Bekare pada hari kedua pelaksanaan. Kegiatan hari pertama diawali dengan sambutan ketua pelaksana, sambutan pengelola Perpustakaan Desa Bekare, *ice breaking*, pelaksanaan pre-test, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai literasi dan peran perpustakaan, *games* membaca buku dan tebak kata, pengerjaan post-test serta diakhiri dengan penutupan dan foto bersama. Pada hari kedua kegiatan diawali dengan sambutan ketua pelaksana, sambutan pengurus IT Desa Bekare, pemberian cinderamata, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan mengenai *website*, pengisian *Google Form* untuk penilaian uji coba *website*, dan diakhiri dengan penutupan serta foto bersama.

Pelaksanaan Pre-test

Pelaksanaan pretest ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta didik. Sesi pretest ini diikuti oleh 22 peserta didik SDN Bekare dari kelas 5 dan 6 dengan mengangkat materi pentingnya literasi dan peran perpustakaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberikan waktu selama 15 menit dalam proses pengerjaan pretest yang telah disediakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait literasi, kegiatan membaca serta bagaimana mereka memanfaatkan peran perpustakaan yang akan menjadi topik materi yang akan disampaikan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test

Sosialisasi Materi

Pada hari pertama, kegiatan berikutnya setelah peserta didik mengisi pretest yakni tim pengabdian mahasiswa dari Universitas Negeri Malang melakukan kegiatan sosialisasi tentang literasi. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung dengan penuh antusiasme, dimana peserta didik dari kelas 5 dan 6 SDN Bekare bersama-sama mendengarkan pemaparan materi mengenai literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi ini, tim pengabdian mahasiswa menjelaskan berbagai manfaat membaca termasuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan desa sebagai salah satu sumber belajar. Kegiatan ini ditutup dengan sesi tanya jawab yang interaktif oleh peserta didik, dimana beberapa peserta didik tampil berani mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman mereka terkait membaca.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Literasi

Hari berikutnya tim pengabdian mahasiswa dari Universitas Negeri Malang melakukan kegiatan sosialisasi mengenai *website* secara umum dan salah satunya *website* yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang layanan perpustakaan desa. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan penjelasan tujuan serta manfaat mengenai *website*. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang fitur-fitur dan manfaat *website*, terutama *website* “Lapitade” (Layanan Perpustakaan Desa) yang telah dirancang untuk memudahkan akses informasi terkait ketersediaan buku secara *online*. Dalam sosialisasi ini, mahasiswa juga memberikan pengenalan singkat tentang pentingnya literasi digital dan bagaimana penggunaan *website* perpustakaan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan kondusif, terlihat antusiasme masyarakat yang berkenan mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa.



Gambar 3 Sosialisasi Materi Website

Pelaksanaan Post-Test

Setelah melakukan pre-test pada pelaksanaan hari pertama bersama peserta didik kelas 5 dan 6 SDN Bekare sejumlah 22 anak, berikutnya peserta didik diminta untuk mengisi soal-soal post test yang telah disediakan oleh tim mahasiswa. Post test berisikan mengenai literasi dan peran perpustakaan yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah mengikuti program edukasi dan sosialisasi terkait literasi dan fungsi perpustakaan. Tes ini mencakup pertanyaan yang mengukur sejauh mana peserta didik memahami konsep literasi, kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan terutama di perpustakaan desa, serta pengetahuan tentang peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran terutama di perpustakaan desa.



Gambar 4 Pelaksanaan Post Test

Pengerjaan post test dilaksanakan oleh peserta didik selama 15 menit. Hasil post test digunakan untuk menilai efektivitas program edukasi yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Jika dilihat dari hasil pre-test yang diperoleh menunjukkan peserta didik belum mengetahui manfaat dari literasi dan peran perpustakaan desa sebagai sumber informasi di Desa Bekare.

No	Materi	Pre test	Post test
1	Pengertian perpustakaan	65%	96%
2	Manfaat membaca buku	73%	90%
3	Memahami perilaku yang baik setelah membaca buku di perpustakaan	45%	88%
4	Mengetahui pentingnya membaca buku	75%	96%
5	Mengetahui keberadaan perpustakaan desa sebagai sumber informasi	15%	85%
6	Mengetahui manfaat membaca buku dalam keterampilan berkomunikasi	75%	95%

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pre-test dan Post test

Hasil pengukuran pengetahuan setelah dilaksanakannya pembinaan menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakannya pembinaan. Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan pembinaan, hasil pretest dan post test menunjukkan para peserta didik SDN Bekare sudah memahami pengertian perpustakaan, perilaku yang baik saat membaca buku, dan mengetahui peran perpustakaan desa sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik juga lebih tertarik untuk belajar, membaca dan meminjam buku di Perpustakaan Desa Bekare.

Pengenalan Website Layanan Perpustakaan Desa

Pelaksanaan sosialisasi hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan *website* yang telah dirancang sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang yaitu *website* "Lapitade" (Layanan Perpustakaan Desa). Mahasiswa mengadakan sesi pelatihan praktis dimana mengajak masyarakat desa yang hadir untuk mencoba mengakses *website* dengan perangkat *handphone* masing-masing melalui *scan barcode* yang telah disediakan di layar proyektor. Mahasiswa mendampingi masyarakat desa yang memerlukan bantuan, memberikan panduan langkah demi langkah untuk memastikan setiap masyarakat yang hadir dapat menggunakan atau membuka *website* dengan lancar.



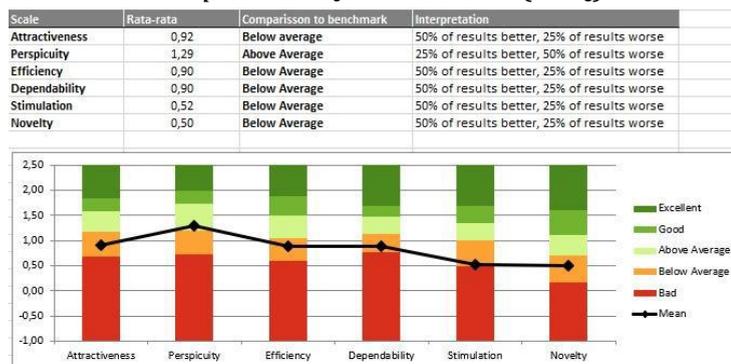
Gambar 5 Sosialisasi Materi Website

Selanjutnya, mahasiswa juga menginformasikan cara mengakses *website*, fitur-fitur di dalamnya, cara penggunaan serta menjawab beberapa pertanyaan terkait *website* “Lapitade”. Kegiatan ini ditutup dengan sesi tanya jawab, dimana masyarakat desa dapat mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan masukan terkait *website* “Lapitade”. Antusiasme masyarakat terlihat sangat baik, terutama dengan adanya kesempatan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung kegiatan literasi di desa.

Pelaksanaan Uji Coba

Kegiatan penutup dalam tahapan pembinaan ini adalah pelaksanaan uji coba dengan metode *User Experience Questionnaire* (UEQ). Metode ini melibatkan beberapa tahapan yaitu terdiri dari empat kegiatan utama: analisis, desain, prototipe, dan evaluasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu 1) Wawancara, dilakukan terhadap masyarakat sebagai peserta sosialisasi pengenalan *website* “Lapitade”. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk mengumpulkan data pendukung terkait tampilan maupun kemudahan akses *website*. 2) Observasi, dilakukan masyarakat dengan cara datang langsung ke perpustakaan desa Bekare kemudian dilakukan observasi terhadap kegiatan di perpustakaan ketika adanya *website* “Lapitade”. 3) Kuesioner, digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna. Alat yang digunakan untuk menilai kepuasan pengguna adalah kuesioner *User Experience* (UX), untuk mengolah data survei terkait pengalaman pengguna yang mudah dipastikan dan valid (Oktaviani et al., 2024).

Masyarakat desa diberikan sejumlah soal kuesioner melalui *google form* dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan pembinaan dilaksanakan. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari hasil *User Experience Questionnaire* (UEQ):



Tabel 3 Hasil pelaksanaan uji coba

Dari hasil uji coba dengan metode *User Experience Questionnaire* (UEQ) yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan pada daya tarik (*attractiveness*) *website* dengan persentase rata-rata sebesar 0.92, kemudian tingkat kejelasan (*perspicuity*) dengan persentase rata-rata sebesar 1.29, tingkat efisiensi (*efficiency*) dengan persentase rata-rata sebesar 0,90, tingkat ketepatan (*dependability*) dengan persentase rata-rata sebesar 0,90, tingkat stimulasi (*stimulation*)

Copyright: Aliya Khoirunnisak, Almaida Narita Yuki, Azizma Lania Berliani, Praheka Juang Wicaksana, Neo Adhi Kurniawan

dengan persentase rata-rata sebesar 0,52 dan tingkat kebaruan (*novelty*) dengan persentase rata-rata sebesar 0,50. Dengan demikian, dilihat dari skala *benchmark* yang ada maka *website* sudah dapat digunakan dengan baik. Untuk rata-rata paling tinggi yaitu dengan nilai 1,29 pada kejelasan produk *website*. Hal ini menandakan bahwa *website* mudah digunakan dengan kejelasan dari masing-masing fiturnya. Sedangkan rata-rata paling rendah ada pada nilai 0,52 yaitu tampilan *website*. Maka dari itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk tampilan depan *website* supaya lebih memotivasi dan menarik pengguna.

SIMPULAN

Pada hasil observasi, wawancara dan data yang diperoleh permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Desa Bekare ialah sistem pelayanan yang kurang maksimal, ketersediaan informasi yang minim bagi pengguna atau pemustaka, sehingga menyebabkan program perpustakaan desa tidak berjalan optimal. Bahkan masyarakat yang terdiri dari anak – anak, remaja hingga orang dewasa tidak mengetahui adanya layanan Perpustakaan Desa sehingga pelaksanaan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kinerja perpustakaan desa Bekare. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut ialah peserta memahami pengertian perpustakaan, perilaku yang baik saat membaca buku, dan mengetahui peran perpustakaan desa sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan serta kepuasan masyarakat terhadap *website* yang mudah digunakan dikarenakan terdapat detail fitur *website*. Langkah selanjutnya yang diperlukan ialah pelatihan pustakawan serta pengembangan *website* lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, V. (2017). Efektivitas Pendidikan Pengguna (User Education) Perpustakaan Pada Kalangan Mahasiswa Baru Universitas Airlangga Angkatan 2016/2017. *Libri-Net*, 1(1), Hlm.6. [Http://Repository.Unair.Ac.Id/67335/](http://Repository.Unair.Ac.Id/67335/)
- Batubara, A., Nababan, R., Kabatiah, M., & Rachman, F. (2022). Diffusion Of Civic Engagement Literacy Website Innovation Of Village Communities As An Alternative To Building Participatory Villages. *Proceedings Of The 6th Annual International Seminar On Transformative Education And Educational Leadership (Aisteel 2021)*, 591(Aisteel), 719–726. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.169>
- Gutriyana, G., Marissangan, H., & Muhammad, R. (2024). Perubahan Perilaku Warga Melalui Perpustakaan Desa. *Journal Of Humanity And Social Justice*, 124–138. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v6i2.44>
- Heriyati, P., Kalumbang, Y. P., Dewanti, R., & Johan. (2021). Village Library For Sustainable Community Empowerment Program Case: Village Library At Tirtomoyo Village Pakis, Malang District, East Java. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012138>
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.13274>
- Krismayani, I. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa/ Kelurahan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.14710/Anuva.4.2.205-212>
- Mannan, E. F., & Anugrah, E. (2020). Village Library Capacity Building For Community Empowerment: A Case Study In East Java, Indonesia. *Library Philosophy And Practice*, 2020, 1–13.
- Oktaviani, V., Sastrawijaya, Y., Ferdi, Z. E., Putra, F., & Tampubolon, M. (2024). Implementation Of User Experience (Ux) Design On Library Website Implementasi Desain User Experience (Ux) Pada Website Perpustakaan. *Network, And Computer Science* |, 7(1), 37–42.
- Putra, P., & Khoiriyah, S. (2019). Manajemen Perpustakaan Desa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng>

8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari

Susilawati, Marlina, Gunawan, K. I. A. A. N., & Zulham. (2024). *The Urgency Of Providing Village Library Services In Increasing Village Community Literacy And Creating Quality Human Capital*. 4(3), 238–244.